

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDITOR INTERNAL, DAN AUDIT
TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

Nur Hidayati¹, J.B. Amiranto²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: hildahol077@gmail.com¹, jb_amiranto@untag-sby.ac.id²

Abstract – This study aims to determine the effect of the audit committee, internal auditor, and audit tenure on audit delay. The object of this research is a food and beverage sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This type of research is quantitative research using secondary data. The total population of 39 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the number of samples in this study are 28 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling techniques. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, as well as autocorrelation tests, multiple linear regression analysis, and partial tests using the Statistical Product and Service Solution software tool version 26. The results of this study show that audit committee variables have a positive and significant influence on audit delay, internal auditor variables have a positive and significant influence on audit delay, while audit tenure variables have no influence on audit delay.

Keywords: Audit Committee, Internal Auditor, Audit Tenure, and Audit Delay.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, auditor internal, dan audit *tenure* terhadap audit *delay*. Objek penelitian ini perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Jumlah populasi 39 perusahaan dan jumlah sampel pada penelitian ini 28 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, dan uji parsial dengan menggunakan perangkat software *Statistical Product and Service Solution* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*, variabel auditor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan variabel audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

Kata Kunci: Komite Audit, Auditor Internal, Audit *Tenure*, dan Audit *Delay*.

PENDAHULUAN

Kewajiban menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/PJOK.04/2016 pasal 7 tentang kewajiban penyampaian informasi, laporan keuangan audit harus disajikan paling lambat tanggal 31 Maret dalam setiap tahunnya. Perusahaan perlu memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai untuk mencegah terjadinya audit *delay*.

Menurut Wulandari dan Wiratmaja (2017), menyatakan bahwa audit *delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Audit *delay*

adalah jangka waktu antara tanggal berakhirnya tutup buku sampai tanggal laporan audit diterbitkan (Kusuma et al., 2022).

audit *delay* merupakan jangka waktu lamanya penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor yang dapat diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu per 31 Desember hingga tanggal penerbitan Laporan Auditor Independen. Semakin singkat audit *delay*, maka laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan semakin relevan.

Tidaklah mudah bagi perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan sehingga akuntan publik membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Hal tersebut bisa menjadi acuan dasar bagi perusahaan untuk melihat beberapa faktor internal yaitu, komite audit menjadi pertimbangan dalam mempersingkat audit *delay*, auditor internal menjadi pertimbangan dalam mempersingkat audit *delay*, dan audit *tenure* menjadi pertimbangan dalam mempersingkat audit *delay*.

Hasnati (2022: 49) mengasumsikan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris atas pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam menjalankan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

Auditor internal menurut Hery (2018: 1) adalah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan bertugas sebagai informan yang akurat atas laporan keuangan dan operasional sesuai dengan peraturan perusahaan. Fungsi auditor internal untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas kegiatan internal, manajemen resiko, pengendalian, proses tata kelola perusahaan, dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis.

Syofyan (2022: 21) mendefinisikan audit *tenure* sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien yang terikat dengan jasa audit yang sebelumnya telah disepakati. Audit *tenure* juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu auditor secara berturut-turut melakukan pekerjaan auditnya pada perusahaan klien (Effendi dan Ulhaq, 2021: 4). Pemilihan periode tahun penelitian selama tiga tahun bukuberturut-turut ini didasari atas Peraturan Menteri Keuangan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu melihat lamanya audit *delay* jika dilihat dari masaperikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diaudit periode 2019-2021 yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakanyakni metode dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	39
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minumannyang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2021	(10)

No	Kriteria	Jumlah
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menyajikan data laporan audit.	(1)
Jumlah Sampel		28
Jumlah Observasi (28 x 3 tahun)		84

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	84	2	3	2.98	.153
Auditor Internal	84	1	18	2.52	3.320
Audit Tenure	84	1	3	1.79	.793
Audit Delay	84	52	178	100.44	27.471
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 84 data yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun dari 2019- 2021) dengan jumlah 28 perusahaan. Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 3, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,98, dan standar deviasi sebesar 0,153. Variabel Auditor Intenal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 18, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,52, dan standar deviasi sebesar 3,320. Variabel Audit *Tenure* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,79, dan standar deviasi sebesar 0,793. Variabel Audit *Delay* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum sebesar 178, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,44, dan standar deviasi sebesar 27,471.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis deskriptif digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26962857
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.075
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$ dengan jumlah data 84, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	121.449	60.528		2.007	.148		
	Komite Audit	112.795	19.899	.616	2.140	.889	.973	1.027
	Auditor Internal	3.555	.912	.867	3.609	.544	.990	1.011
	Audit Tenure	-6.321	3.848	-.182	-1.643	.104	.975	1.026

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil diatas, nilai tolerance dan VIF variabel Komite Audit (X1) $0,973 > 0,100$ dan $1,027 < 10$. Nilai tolerance dan VIF variabel Auditor Internal (X2) $0,990 > 0,100$ dan $1,011 < 10$. Nilai tolerance dan VIF variabel Audit Tenure (X3) $0,975 > 0,100$ dan $1,026 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.162	.097	807.33392

a. Predictors: (Constant), X1_X2_X3, Komite Audit, X2_KUADRAT, X3_KUADRAT, Auditor Internal, Audit Tenure

Berdasarkan hasil diatas, nilai X2 Hitung ($N \times R \text{ Square} = 84 \times 0,162 = 13,608$) dan nilai X2 Tabel dengan df (0,05) dan jumlah variabel (7) maka nilai X2 Tabel sebesar (14,067), yang artinya $X2 \text{ Hitung} (13,608) < X2 \text{ Tabel} (14,067)$. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	.003	27.432	1.478

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Auditor Internal, Komite Audit
b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,478 yang artinya nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel komite audit, auditor internal, dan audit tenure berpengaruh terhadap audit delay dengan menggunakan nilai unstandardized (B) dalam tabel 7, yaitu: Sehingga model regresi yang terbentuk berdasarkan

yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.forEXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-,367	,331	1,225	1	,268	,693	,362	1,327
	X2	3,547	,895	15,697	1	,000	34,723	6,004	200,796
	X3	,006	,010	,391	1	,532	1,006	,987	1,026
	X4	,265	,596	,198	1	,657	1,303	,405	4,188
	Constant	6,698	9,190	,531	1	,466	811,141		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Kesimpulan didapatkan rumus persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini:

$$Y = 122,449 + 112,795 X_1 + 3,555 X_2 - 6,321 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 121.449 menyatakan bahwa nilai audit *delay* 121.449 apabila variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan audit *tenure* bernilai 0.
2. Koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar 112,795 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel Komite Audit sebesar 1, maka akan diikuti dengan kenaikan audit *delay* sebesar 112,795.
3. Koefisien regresi variabel Auditor Internal sebesar 3,555 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel Auditor Internal sebesar 1, maka akan diikuti dengan kenaikan audit *delay* sebesar 3,555.
4. Koefisien regresi variabel Audit *Tenure* sebesar -6,321 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel Audit *Tenure* sebesar 1, maka akan diikuti dengan penurunan audit *delay* sebesar 6,321.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	121.449	60.528		2.007	.148		
	Komite Audit	112.795	19.899	.616	2.140	.009	.973	1.027
	Auditor Internal	3.555	.912	.867	3.609	.005	.990	1.011
	Audit Tenure	-6.321	3.848	-.182	-1.643	.104	.975	1.026

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui nilai T_{Tabel} sebesar 1,99006. Berikut pembahasan hasil uji parsial masing-masing variabel:

- Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 2,140 > nilai T_{Tabel} 1,990. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, hal ini memiliki arti bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Variabel Auditor Internal (X2) memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 3,609 > nilai T_{Tabel} 1,990. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, hal ini memiliki arti bahwa auditor internal berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Audit *Tenure* (X3) memiliki nilai T_{Hitung} sebesar -1,643 < nilai T_{Tabel} 1,990. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, hal ini memiliki arti bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan cara melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8434.061	3	2811.354	3.078	.003 ^b
	Residual	60200.642	80	452.508		
	Total	62634.702	83			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Auditor Internal, Komite Audit						

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai signifikansi sebesar 0,003, nilai F_{Hitung} sebesar 3,078 dan nilai F_{Tabel} sebesar 2,72 artinya nilai signifikansi 0,003 < 0,05 dan nilai F_{Hitung} 3,078 > F_{Tabel} 2,72. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Komite Audit, Auditor Internal, dan Audit *Tenure* memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Audit *Delay*.

Pembahasan Hasil Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, auditor internal, dan audit *tenure* terhadap audit *delay*. Berdasarkan uji F pada tabel 10 menghasilkan model yang fit. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*, auditor internal berpengaruh terhadap audit *delay*, serta audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Penjelasan mengenai hubungan masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hipotesis 1 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Pernyataan tersebut diterima, berdasarkan hasil pengujian parsial yang memperoleh nilai T_{Hitung} sebesar 2,140 dengan nilai T_{Tabel} sebesar 1,990, nilai T_{Hitung} lebih besar dari

T_{Tabel} dan tingkat signifikansi 0,009 artinya nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel komite audit memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap audit *delay*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen pada suatu perusahaan akan meningkatkan independensi fungsi auditor eksternal dalam mendapatkan bukti yang diperlukan, sehingga proses audit atas laporan keuangan membutuhkan waktu yang singkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Feri (2021) dan Fauziah et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.

Pengaruh Auditor Internal terhadap Audit Delay

Hipotesis 2 menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Pernyataan tersebut diterima, berdasarkan hasil pengujian parsial yang memperoleh nilai T_{Hitung} sebesar 3,609 dengan nilai T_{Tabel} sebesar 1,990, nilai T_{Hitung} lebih kecil dari T_{Tabel} dan tingkat signifikansi 0,005 artinya nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel auditor internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat auditor internal yang aktif bekerja sesuai dengan piagam unit audit internal pada suatu perusahaan, maka pengendalian internal perusahaan semakin baik sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pengujian substantif dan ketaatan oleh akuntan publik relatif singkat yang dapat memengaruhi jangka waktu penyelesaian proses audit semakin pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A.A. Ngurah et al. (2019) dan Binti (2020) yang menyatakan bahwa variabel auditor internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Hipotesis 3 menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Pernyataan tersebut ditolak, berdasarkan hasil pengujian parsial yang memperoleh nilai T_{Hitung} sebesar -1,332 dengan nilai T_{Tabel} sebesar 1,990, nilai T_{Hitung} lebih kecil dari T_{Tabel} dan tingkat signifikansi 0,187 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa apabila KAP yang memberikan jasa audit merupakan KAP yang sama seperti tahun sebelumnya tetapi auditor yang ditugaskan berbeda, maka auditor tersebut tetap harus mempelajari kembali mengenai perusahaan sehingga tidak dapat menimbulkan audit *delay* yang lebih singkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilal et al. (2022) serta penelitian Sarah dan Mekani (2019) yang menyatakan bahwa variabel audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel komite audit, auditor internal, dan audit *tenure* secara parsial berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil pengujian variabel komite audit terhadap audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*, sehingga dapat diidentifikasi bahwa komite audit yang efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen pada suatu perusahaan akan meningkatkan independensi fungsi auditor eksternal dalam mendapatkan bukti yang diperlukan, sehingga proses audit atas laporan keuangan membutuhkan waktu yang singkat.

Hasil pengujian variabel auditor internal terhadap audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 menunjukkan bahwa variabel auditor internak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*, sehingga dapat diidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat auditor internal yang aktif bekerja sesuai dengan piagam unit audit internal pada suatu perusahaan, maka pengendalian internal perusahaan semakin baik sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pengujian substantif dan ketaatan oleh akuntan publik relatif singkat yang dapat memengaruhi jangka waktu penyelesaian proses audit semakin pendek.

Hasil pengujian variabel audit *tenure* terhadap audit *delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*, sehingga dapat didefinisikan bahwa KAP yang memberikan jasa audit kepada klien merupakan KAP yang sama seperti tahun sebelumnya tetapi auditor yang ditugaskan berbeda, maka auditor tersebut tetap harus mempelajari kembali mengenai perusahaan sehingga tidak dapat menimbulkan audit *delay* yang lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jakarta: Salemba Empat.
- Amir, A. J. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa M. Nur, J. G. (2023). Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kumpulan Artikel Akuntansi*, 71-81.
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Jakarta: Grasindo.
- Arens, A. A. (2020). *Auditing and Assurance Services*. United States: Pearson Education Limited.
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *ECo-Fin*, 5(2), 56–64.
- Bayangkara, I. (2015). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayangkara, I. (2017). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- BEI. (2023, September). Laporan Keuangan. Retrieved from Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman: <http://www.idx.co.id>
- Binti, I. K. N. (2020). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. repository UNNES.
- Camila, Ses, A. C., Sucipto, S. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jii Periode 2014–2017. Uin Sulthan Thaha Saifuddin.
- Cheren, H. F., Peng, W. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Vol. 6 No.3*.
- Daffa Bagaskara, P. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 626-643.
- EDDYELLY. (2023, September). Daftar Perusahaan Manufaktur 2019-2021. Retrieved from Daftar Perusahaan Manufaktur: <https://www.eddyelly.com>
- Effendi, E., Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit. *Indramayu: Penerbit Adab*.
- Emmanuel, E. (2021). Green Accounting Reporting and Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*,

179-187.

- Fauziah, U. H., Suhendro, Riana, R. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1 No. 2, Juli 2021, E-ISSN: 2797-7161.
- Feri, I. (2021). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Property dan Retail Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi* Vol. 11, No. 1.
- Fitri, S., Hamrul, Anita, N. (2020). Pengaruh Opini, Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dalam Industri Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 1 No. 8, Oktober, Sosial Sains.